

JADWAL SEMENTARA	
Masa Penawaran Awal	9 – 16 Januari 2023
Perkiraan Tanggal Efektif	24 Januari 2023
Perkiraan Masa Penawaran Umum	26 – 30 Januari 2023
Perkiraan Tanggal Penutupan	30 Januari 2023
Perkiraan Tanggal Distribusi Saham secara Elektronik	31 Januari 2023
Perkiraan Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	1 Februari 2023

**PENAWARAN UMUM**

Perseoran dengan ini melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak-banyaknya 375.000.000 (tiga ratus tujuh puluh lima juta) Saham Biasa Atas Nama yang seluruhnya adalah saham baru dan dikeluarkan dari portfel Perseoran atau sebanyak – banyaknya 20,00% (dua puluh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum, dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan rentang Harga Penawaran sebesar Rp108,- (seratus delapan Rupiah) sampai dengan Rp118,- (seratus delapan belas Rupiah) setiap saham yang harus tersedia dananya sesuai dengan jumlah pemesanan yang dilakukan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik. Nilai keseluruhan Penawaran Umum adalah berkisar antara Rp40.500.000.000,- (empat puluh miliar lima ratus juta Rupiah) sampai Rp44.250.000.000,- (empat puluh empat miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah). Saham-saham tersebut seluruhnya akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham lainnya dari Perseoran yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak suara dalam RUPS serta hak atas pembagian dividen, saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Hak-hak tersebut sesuai dengan Pasal 57 UUP.

Penawaran Umum dilaksanakan melalui e-PO sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 41/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Penawaran Umum Efek Berjangka Efek, Efektif Utang dan/atau Sukuk Secara Elektronik ("POJK No. 41/2020") yang mencakup Penawaran Awal, Penawaran Efek, penjabatan Efek, dan penyelesaian pemesanan atas Efek yang ditawarkan.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseoran adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- Setiap Saham	
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal
Modal Dasar	6.000.000.000	600.000.000.000
1. PT Fortuna Anugrah Sumber Terpadu	1.075.050.000	107.505.000.000
2. PT Mandiri Sejahtera Jaya Abadi	400.050.000	40.005.000.000
3. Budi Tjahjadi	12.450.000	1.245.000.000
4. Aris Sunarko	1.245.000	124.500.000
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.500.000.000	150.000.000.000
Saham dalam Portfel	4.500.000.000	450.000.000.000

Dengan terjadinya seluruh saham yang ditawarkan Perseoran dalam Penawaran Umum ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseoran sebelum dan setelah Penawaran Umum ini, secara profema menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- Setiap Saham		Setelah Penawaran Umum Perdana	
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	% Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)
Modal Dasar	6.000.000.000	187.500.000.000	6.000.000.000	600.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.500.000.000	150.000.000.000	100	150.000.000.000
Saham dalam Portfel	4.500.000.000	450.000.000.000	100	450.000.000.000

**PENCATATAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA**

Berdasarkan persetujuan prinsip BEI dengan No. Surat S-1019/BEI.PP/1/1-2022 tanggal 30 November 2022, Perseoran akan mendaftarkan sejumlah 375.000.000 saham yang diterbitkan pada penawaran umum ini ke dalam database nama pemegang saham yang akan mencatatkan pada seluruh saham biasa atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah 1.500.000.000 saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham.

Dengan demikian jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseoran di Bursa Efek Indonesia seluruhnya adalah sejumlah 1.875.000.000 saham atau sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini.

**PEMBATASAN ATAS SAHAM YANG DIKELUARKAN SEBELUM PENAWARAN UMUM PERSEORAN**

Sehubungan dengan POJK No.25/POJK.04/2017, berikut adalah kronologis peningkatan modal Perseoran:

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.97 tanggal 27 Juli yang dibuat di hadapan Dr Sugih Hariyat, S.H.M.kn, Notaris di Kota Jakarta Selatan, aka mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-005263.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 27 Juli 2022 dan telah terdaftar dalam Daftar Berjalan AH.01.02.01.11.TAHUN 2022 tanggal 27 Juli 2022, dimana para pemegang saham sepakat untuk:

- Menyetujui peningkatan Modal Dasar yang semula Rp125.000.000.000,- (seratus dua puluh lima miliar Rupiah) menjadi Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar Rupiah) terbagi atas 1.500.000.000,- (satu miliar lima ratus juta) saham.
- Menyetujui pembagian dividen saham sebanyak Rp90.000.000.000,- (sembilan puluh miliar Rupiah) dan langsung dibayarkan kembali oleh Para Pemegang Saham menjadi modal Perseoran sebagaimana tercantum didalam Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") Perseoran yang telah ditandatangani pada 30 Juni 2022, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perseoran yang semula Rp60.000.000.000,- (enam puluh miliar Rupiah) menjadi Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar Rupiah) terbagi atas 1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta) saham. Adapun jumlah saham baru yang diperoleh masing-masing pemegang saham adalah sebagai berikut:

1. PT Fortuna Anugrah Sumber Terpadu	sebesar Rp64.500.000.000,- (enam puluh empat miliar lima ratus lima puluh juta) saham.
2. PT Mandiri Sejahtera Jaya Abadi	sebesar Rp24.000.000.000,- (dua puluh empat miliar Rupiah) atau memperoleh sebesar 240.000.000 (dua ratus empat puluh juta) saham.
3. Budi Tjahjadi	sebesar Rp750.000.000,- (tujuh ratus lima puluh juta Rupiah) atau memperoleh sebanyak 750.000 (tujuh puluh lima juta) saham.
4. Aris Sunarko	sebesar Rp750.000.000,- (tujuh ratus lima puluh juta Rupiah) atau memperoleh sebanyak 750.000 (tujuh puluh lima juta) saham.

Oleh karena itu, sesuai POJK No.25/POJK.04/2017, seluruh pemegang saham Perseoran selaku pihak yang memperoleh saham dengan harga pelaksanaan di bawah harga Penawaran Umum Perdana Saham Penawaran Umum dalam jangka waktu 6 bulan setelah penyampaian pernyataan pendaftaran kepada OJK, maka pemegang saham tersebut dilarang untuk mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan atas saham tersebut sampai dengan 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif.

PT Fortuna Anugrah Sumber Terpadu, PT Mandiri Sejahtera Jaya Abadi, Budi Tjahjadi, Aris Sunarko, berdasarkan surat pernyataan tanggal 23 September 2022 menyatakan bahwa saham-saham Perseoran yang dimilikinya tidak akan dijual dalam jangka waktu 8 bulan terhitung setelah pernyataan pendaftaran menjadi efektif.

Aris Sunarko selaku pemegang saham pengendali secara tidak langsung Perseoran melalui PT Fortuna Anugrah Sumber Terpadu, aka tetap menjadi pengendali Perseoran dan tidak dapat mengalihkan pengendaliannya pada Perseoran sampai dengan sekurang-kurangnya 12 bulan setelah Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Perdana Saham Perseoran menjadi efektif sesuai dengan Surat Pernyataan tanggal 24 November 2022.

**PERSEORAN TIDAK BERMAKSUD UNTUK MENGEKLUARKAN ATAU MENCATKAN SAHAM BARU DAN/ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SEJAK TANGGAL PERNYATAAN PENDAFTARAN PERSEORAN MENJADI EFEKTIF. APABILA ADALAH HAL PERSEORAN BERMAKSUD MELAKUKAN HAL TERSEBUT, MAKA PERSEORAN AKAN MENGIKUTI SEMUA KETENTUAN DAN/ATAU PERATURAN YANG BERLAKU.**

**PADA SAAT PROSPEKTUS INI DITERBITKAN TIDAK ADA EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM PERSEORAN.**

**PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM**

Seluruh Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi efek, akan digunakan untuk:

- Sekitar 79% akan digunakan untuk belanja modal berupa pembelian mesin-mesin produksi utama, seperti (Rotary Barker, Spindle-less, Continous Dryer, Press Dryer, Glue Spreader, Coldpress, Hotpress, Panel Saw, Sander Calibrating dan Sander Finishing).

Adapun para calon pemasok mesin-mesin produksi utama tersebut antara lain:

Pihak Penjual	Keterangan	Hubungan Afiliasi
Linyi Free Trade Zone Jincan Supply Chain Co Ltd	Pihak Ketiga	Tidak terdapat hubungan afiliasi
Fuzhou Mutian Import & Export Co Ltd	Pihak Ketiga	hubungan afiliasi
Shandong Beautiful Machinery Co Ltd	Pihak Ketiga	Tidak terdapat hubungan afiliasi

Perseoran telah menandatangani surat penawaran dari Linyi Free Trade Zone Jincan Supply Chain Co Ltd, Fuzhou Mutian Import & Export Co Ltd, Shandong Beautiful Machinery Co Ltd yang kesemuanya tertanggal 3 Januari 2023, dan berencana untuk melakukan pembelian atas masing-masing mesin produksi utama tersebut adalah segera setelah diperolehnya dana hasil penawaran umum atau selambat-lambatnya kuartal 1 tahun 2023.

Sekitar 16% digunakan untuk belanja modal berupa pembelian mesin-mesin produksi pendukung seperti (Boller, Forklift dan Knife Grinder).

Adapun para calon pemasok mesin-mesin produksi pendukung tersebut antara lain:

Pihak Penjual	Keterangan	Hubungan Afiliasi
Fuzhou Mutian Import & Export Co Ltd	Pihak Ketiga	Tidak terdapat hubungan afiliasi
Linyi Free Trade Zone Jincan Supply Chain Co Ltd	Pihak Ketiga	Tidak terdapat hubungan afiliasi
PT Traktor Nusantara	Pihak Ketiga	Tidak terdapat hubungan afiliasi

Perseoran telah menandatangani surat penawaran dari Fuzhou Mutian Import & Export Co Ltd, Linyi Free Trade Zone Jincan Supply Co Ltd, dan PT Traktor Nusantara yang kesemuanya tertanggal 3 Januari 2023, dan berencana untuk melakukan pembelian atas masing-masing mesin produksi pendukung tersebut adalah segera setelah diperolehnya dana hasil penawaran umum atau selambat-lambatnya kuartal 1 tahun 2023.

Alasan pembelian baik untuk mesin-mesin produksi utama dan produksi pendukung tersebut adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi Perseoran sehubungan dengan akan terpenuhinya titik utilisasi dari masing-masing mesin yang dimiliki Perseoran saat ini.

3. Sisanya akan digunakan untuk modal kerja guna mendukung operasional Perseoran antara lain: untuk pembayaran pembelian bahan baku kepada pemasok.

Bahwa atas rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham Perseoran:

- Sehubungan dengan rencana penggunaan dana angka 1 dan 2, Perseoran tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak terkait sebagaimana diuraikan diatas. Oleh karenanya atas transaksi tersebut tidak tunduk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("POJK 42/2020").
- Sehubungan dengan rencana penggunaan dana angka 3, dalam hal Perseoran akan melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi, maka transaksi tersebut merupakan transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam POJK 42/2020, sehingga Perseoran wajib tunduk dan memenuhi ketentuan dalam POJK 42/2020.
- Dalam hal rencana penggunaan dana memenuhi kriteria sebagai transaksi material sebagaimana diatur dalam POJK 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("POJK 17/2020"), maka Perseoran wajib tunduk dan memenuhi POJK 17/2020.

Apabila dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini tidak dipergunakan langsung oleh Perseoran, maka Perseoran akan menempatkan dana tersebut dalam instrumen keuangan yang aman dan likuid, sesuai dengan POJK No. 30/2015.

Manajemen Perseoran menyatakan bahwa setiap penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum akan mengikuti ketentuan peraturan dan perundangan yang berlaku. Perseoran akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini secara periodik kepada pemegang saham dalam RUPS dan melaporkan kepada OJK sesuai dengan POJK No. 30/2015.

# PROSPEKTUS RINGKAS

**INFORMASI DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI MASIH PADAM DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. INFORMASI INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENEMERITA ATAU MEMPUYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS. INFORMASI LENGKAP TERKAIT PENAWARAN UMUM TERDAPAT DALAM PROSPEKTUS.**

**OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KEKUCUKUPAN HUKUM. PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERUBATAN MELANGGAR ISU.**

**PT WIJAYA CAHAYA TIMBER TBK ("PERSEORAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.**

**SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI").**



## PT WIJAYA CAHAYA TIMBER Tbk

**Kegiatan Usaha Utama:**  
Bergerak di Industri Kayu Lapis

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

**Kantor Pusat:**  
Jl. Puri Indah, Ruko Sentra Niaga Puri Indah Blok T1 No.47,  
Kembangan Selatan, Kembangan,  
Jakarta Barat, Jakarta 11610  
Tel : +62 21 22585789  
Fax: +62 21 22585413  
Website: <http://wijayacahayatimber.com/>  
Email: [corsec@wijayacahayatimber.com](mailto:corsec@wijayacahayatimber.com)

**Cabang Malang (Tiga Pabrik):**  
Jl. Gajah Mada Dusun Krajan RT. 009 RW. 002 Desa Kasembon  
Kec. Buluwang Kab. Malang 65171, Jawa Timur  
Telp: +62 341 8222303

**Cabang Jember (Satu Pabrik):**  
Jl. Yos Sudarso No. 224, Desa Wirolegi Kecamatan Sumbersari  
Kabupaten Jember 68124, Jawa Timur  
Telp: +62 331 5450494

### PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak-banyaknya 375.000.000 (tiga ratus tujuh puluh lima juta) saham atau 20,00% (dua puluh persen) dari total modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham yang merupakan Saham Baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan harga penawaran berkisar antara Rp108,- (seratus delapan Rupiah) setiap saham yang harus tersedia dananya sesuai dengan jumlah pemesanan yang dilakukan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik. Jumlah Penawaran Umum berkapasitansi antara Rp40.500.000.000,- (empat puluh miliar lima ratus juta Rupiah) sampai Rp44.250.000.000,- (empat puluh empat miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah).

Seluruh pemegang saham Perseoran memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseoran yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseoran Terbatas sebagaimana yang telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020 tentang Cipta Kerja. Saham Yang Ditawarkan dimiliki secara sah dan dalam keadaan bebas, tidak sedang dalam sengketa dan/atau dijaminkan kepada pihak manapun serta tidak sedang ditawarkan kepada pihak lain. Seluruh saham Perseoran akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak dipesan dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseoran.

### PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK



**PT LOTUS ANDALAN SEKURITAS**

**MENGINGAT JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI RELATIF TERBATAS, MAKA TERDAPAT KEMUNGKINAN PERDAGANGAN EFEK YANG DITAWARKAN MENJADI TERBATAS ATAU SAHAM-SAHAM TERSEBUT MENJADI KURANG LIKUID**

**RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI PERSEORAN ADALAH RISIKO KEBERLANGSUNGAN KERJASAMA DISTRIBUSI PRODUK PRINSIPAL DENGAN PERSEORAN. RISIKO USAHA PERSEORAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI**

**PERSEORAN TIDAK MENEBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN INI. SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADIMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI")**

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 9 Januari 2023

Keterangan	(dalam ribuan Rupiah)			
	31 Juli		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>				
Pajak Kiri	(6.793.375)	(8.382.976)	(19.683.736)	(6.771.181)
Pajak Tanggungan	(583.658)	(1.409.416)	(457.106)	(531.717)
<b>Laba Periode/Tahun Berjalan</b>	<b>25.181.704</b>	<b>32.125.414</b>	<b>66.053.146</b>	<b>31.063.785</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>				
Tidak Direklasifikasi ke Laba Rugi				
Pengukuran Kembali Imbalan Kerja	(257.002)	349.491	176.939	(26.757)
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali - atas Program Imbalan Kerja	56.540	(76.888)	(38.927)	5.351
<b>Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak</b>	<b>(200.462)</b>	<b>272.603</b>	<b>138.012</b>	<b>(21.406)</b>
<b>Total Penghasilan Komprehensif Periode/ Tahun Berjalan</b>	<b>24.981.242</b>	<b>32.398.017</b>	<b>66.191.159</b>	<b>31.042.379</b>
<b>Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>				
Pemilik	25.175.339	32.125.327	66.047.778	-
Entitas Non Pengendali	6.365	87	5.368	-
<b>Total</b>	<b>25.181.704</b>	<b>32.125.414</b>	<b>66.053.146</b>	-
<b>Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>				
Pemilik	24.974.877	32.397.930	66.185.791	-
Entitas Non Pengendali	6.365	87	5.369	-
<b>Total</b>	<b>24.981.242</b>	<b>32.398.017</b>	<b>66.191.160</b>	-
<b>Laba per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)</b>	<b>16,78</b>	<b>21,42</b>	<b>44,03</b>	<b>20,71</b>
<b>Dividen Per Saham (Dalam Rupiah Penuh)</b>	<b>1.000,000</b>	-	-	-

### PERNYATAAN UTANG

Posisi utang Perseoran periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022, adalah sebesar Rp177.454.760 ribu.

### IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Perseoran dan Entitas Anak untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022, dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanoto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia) ("KAP"), auditor independen tertanggal 21 Oktober 2022 yang ditandatangani oleh Eishenoraz dengan opini tanpa modifikasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Pieters, Uways & Rekan, auditor independen tertanggal 29 September 2020 yang ditandatangani oleh Drs. Pieter Solang, AK, CA, CPA, dengan opini tanpa modifikasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Keterangan	(dalam ribuan Rupiah)			
	31 Juli	2022	2021	2020
<b>ASET</b>				
<b>ASET Lancar</b>				
Kas dan setara kas	21.021.976	21.030.320	19.046.831	24.937.900
Piutang usaha				
- Pihak berelasi	1.905.282	576.627	194.258	-
- Pihak ketiga	32.648.650	16.175.494	14.151.532	12.998.800
Piutang Lain-lain – Pihak berelasi	12.099.000	-	-	-
Persediaan	51.607.310	49.948.590	16.572.167	15.729.279
Uang muka	8.862.433	27.840.368	11.448.560	24.764.485
Biaya dibayar di muka	212.861	526.354	307.523	299.712
Pajak dibayar di muka	3.941.067	8.686.244	-	-
Aset non keuangan lancar lainnya	2.120.000	-	-	-
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>134.418.379</b>	<b>123.764.267</b>	<b>61.720.871</b>	<b>78.730.176</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				
Aset tetap	251.782.555	216.717.496	173.022.541	142.440.174
Aset keuangan tidak lancar lainnya – Pihak berelasi	7.000.000	7.000.000	2.100.000	-
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>258.782.555</b>	<b>223.717.496</b>	<b>175.122.541</b>	<b>142.440.174</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>393.200.934</b>	<b>347.501.763</b>	<b>236.843.412</b>	<b>221.170.350</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang bank jangka pendek	15.004.675	11.001.805	15.504.838	20.000.000
Utang usaha				
- Pihak berelasi	10.454.005	8.111.181	2.381.613	-
- Pihak ketiga	50.821.426	41.079.638	21.214.260	22.039.486
Utang pajak	1.432.695	15.028.807	7.417.563	4.110.774
Beban akrual	12.630.078	4.257.541	7.351.124	6.007.155
Utang muka pelanggan	4.327.812	8.749.532	1.151.581	3.778.149
Bagian jangka pendek atas Liabilitas jangka panjang:				
- Utang bank	21.994.478	14.781.344	13.740.579	10.611.887
- Utang pembiayaan konsumen	415.440	221.623	124.687	147.333
- Liabilitas sewa	1.215.459	592.761	336.460	221.164
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>118.296.068</b>	<b>101.824.031</b>	<b>69.222.685</b>	<b>66.913.948</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Utang pihak berelasi	10.800.000	24.550.556	-	-
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi dengan liabilitas jangka pendek				
- Utang bank	39.733.963	22.553.250	37.334.584	51.073.535
- Utang pembiayaan konsumen	396.719	771.861	-	113.333
- Liabilitas sewa	1.003.977	926.261	301.900	188.786
- Liabilitas imbalan pascakerja	2.013.823	1.427.789	1.225.890	691.148
- Liabilitas pajak tangguhan	9.682.584	6.871.870	7.375.103	9.843.291
- Liabilitas keuangan tidak lancar lainnya	3.210.220	2.683.1		

**Perkembangan Beban Lain-lain**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2021.

Beban lain-lain Perseroan dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp10.366 ribu dimana terdapat penurunan dengan beban lain-lain sebesar -Rp2.832 ribu atau sebesar 88,88% bila dibandingkan dengan beban lain-lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2021 yaitu sebesar Rp93.198 ribu. Terdapat penurunan beban lain-lain dimana adanya rugi selisih kurs pada 31 Juli 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Beban lain-lain Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp724.306 ribu dimana terdapat peningkatan dengan beban lain-lain sebesar Rp724.306 ribu atau sebesar 100,00% bila dibandingkan dengan beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp0 ribu. Terdapat peningkatan dengan beban lain-lain dimana adanya rugi selisih kurs pada 31 Desember 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Beban lain-lain Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp0 ribu dimana terdapat penurunan beban lain-lain sebesar -Rp595.539 ribu atau sebesar 100,00% bila dibandingkan dengan beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp59.539 ribu. Terdapat peningkatan beban lain-lain dimana adanya rugi selisih kurs pada 31 Desember 2019.

**Labu Tahun Berjalan**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2021.

Labu tahun berjalan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp25.181.704 ribu dimana terdapat penurunan laba tahun berjalan sebesar -Rp6.943.710 ribu atau sebesar -21,61% bila dibandingkan dengan laba tahun berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2021 yaitu sebesar Rp32.125.414 ribu. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual produk ekspor karena pengaruh sementara dari kondisi ekonomi global yang kurang baik, serta adanya kenaikan harga bahan baku seiring pelemahan Rupiah.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Labu tahun berjalan Perseroan dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp66.053.146 ribu dimana terdapat kenaikan sebesar Rp34.989.361 ribu atau sebesar 112,64% bila dibandingkan dengan Labu tahun Berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp31.063.784 ribu. Kenaikan signifikan Laba tahun berjalan ini terutama seiring dengan peningkatan penjualan serta optimalisasi dan efisiensi biaya yang dilakukan oleh Perseroan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Labu tahun berjalan Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp1.063.785 ribu dimana terdapat kenaikan laba tahun berjalan sebesar Rp8.755.524 ribu atau sebesar 39,25% bila dibandingkan dengan laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp22.308.261 ribu. Kenaikan Laba tahun berjalan ini seiring dengan peningkatan penjualan Perseroan.

**4.2 PERKEMBANGAN LAPORAN POSISI KEUANGAN**

**Jumlah Aset**

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah Aset Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp393.200.934 ribu dimana terdapat peningkatan Jumlah Aset sebesar Rp45.699.171 ribu atau sebesar 13,15% bila dibandingkan dengan Jumlah Aset untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp347.501.763 ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan piutang usaha pihak ketiga, seiring dengan peningkatan penjualan Perseroan, serta peningkatan pada aset tetap yaitu bangunan, mesin dan peralatan pabrik seiring dengan pembangunan pabrik Jember.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah Aset Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp347.501.763 ribu dimana terdapat peningkatan Jumlah Aset sebesar Rp110.658.351 ribu atau sebesar 46,27% bila dibandingkan dengan Jumlah Aset untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp236.843.412 ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan piutang usaha Perseroan yang meningkatkan persediaan dan uang muka Perseroan serta peningkatan pada aset tetap yaitu bangunan, mesin dan peralatan pabrik seiring dengan peningkatan kapasitas pabrik Malang dan pembangunan pabrik Jember.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019.

Jumlah Aset Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp236.843.412 ribu dimana terdapat kenaikan Jumlah Aset sebesar Rp15.673.062 ribu atau sebesar 7,09% bila dibandingkan dengan Jumlah Aset untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp221.170.350 ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada aset tetap yaitu penambahan bangunan, mesin dan peralatan pabrik, kendaraan dan perlengkapan kantor sehubungan dengan perluasan dan penambahan kapasitas pada pabrik Malang.

**Aset Lancar**

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021.

Aset Lancar Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp134.418.379 ribu dimana terdapat peningkatan Aset Lancar sebesar Rp10.634.112 ribu atau sebesar 8,59% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp123.784.267 ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan piutang usaha pihak ketiga dan persediaan seiring dengan peningkatan penjualan.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Lancar Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp123.784.267 ribu dimana terdapat peningkatan Aset Lancar sebesar Rp62.063.966 ribu atau sebesar 100,55% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp61.720.871 ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan persediaan dan uang muka seiring dengan peningkatan penjualan.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Lancar Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp61.720.871 ribu dimana terdapat penurunan Aset Lancar sebesar -Rp17.009.305 ribu atau sebesar -27,80% bila dibandingkan dengan Aset Lancar untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp78.730.176 ribu. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas, serta uang muka dari penjualan.

**Aset Tidak Lancar**

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021.

Aset Tidak Lancar Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp258.782.555 ribu dimana terdapat peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar Rp35.065.059 atau sebesar 15,67% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp223.717.496 ribu. Peningkatan pada aset tetap yaitu penambahan bangunan, mesin dan peralatan pabrik, kendaraan dan perlengkapan kantor sehubungan dengan perluasan dan penambahan kapasitas pada pabrik Malang.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Tidak Lancar Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp223.717.496 ribu dimana terdapat peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar Rp48.594.955 atau sebesar 27,75% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp175.122.541 ribu. Peningkatan pada aset tetap yaitu penambahan bangunan, mesin dan peralatan pabrik, seiring dengan peningkatan kapasitas pabrik Malang dan pembangunan pabrik Jember.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset Tidak Lancar Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp175.122.541 ribu dimana terdapat kenaikan Aset Tidak Lancar sebesar Rp32.682.367 ribu atau sebesar 22,94% bila dibandingkan dengan Aset Tidak Lancar untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp142.440.174 ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada aset tetap yaitu penambahan bangunan, mesin dan peralatan pabrik, sehubungan dengan perluasan dan penambahan kapasitas pada pabrik Malang.

**Liabilitas**

**Jumlah Liabilitas**

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021.

Liabilitas Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp217.454.760 ribu dimana terdapat peningkatan Jumlah Liabilitas sebesar Rp20.712.929 ribu atau sebesar 13,22% bila dibandingkan dengan Jumlah Liabilitas untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp156.736.831 ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan liabilitas jangka pendek terutama utang usaha pihak ketiga seiring dengan peningkatan penjualan Perseroan.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020.

Jumlah Liabilitas Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp156.736.831 ribu dimana terdapat peningkatan Jumlah Liabilitas sebesar Rp20.712.929 ribu atau sebesar 13,50% bila dibandingkan dengan Jumlah Liabilitas untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp136.023.902 ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan liabilitas jangka pendek terutama utang usaha pihak ketiga seiring dengan peningkatan penjualan Perseroan.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019.

Jumlah Liabilitas Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp136.023.902 ribu dimana terdapat peningkatan Jumlah Liabilitas sebesar Rp112.272.139 ribu atau sebesar -12,04% bila dibandingkan dengan Jumlah Liabilitas untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp127.641.456 ribu. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka panjang.

**Liabilitas Jangka Pendek**

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp118.296.068 ribu dimana terdapat peningkatan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp16.472.037 ribu atau sebesar 16,16% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp101.824.031 ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan piutang usaha pihak ketiga serta peningkatan beban akrual.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp99.228.685 ribu dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp2.308.137 ribu atau sebesar 3,45% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Pendek untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp96.919.948 ribu. Peningkatan tersebut tidak signifikan dan terutama disebabkan oleh peningkatan utang usaha pihak ketiga serta peningkatan beban akrual.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp96.919.948 ribu dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Pendek sebesar Rp19.369.317 ribu atau sebesar -12,04% bila dibandingkan dengan Jumlah Liabilitas untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp127.641.456 ribu. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka panjang.

**Liabilitas Jangka Panjang**

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021.

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp99.228.685 ribu dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp1.445.892 ribu atau sebesar 7,73% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp97.782.793 ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan utang bank.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020.

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp54.912.800 ribu dimana terdapat kenaikan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp1.863.346 ribu atau sebesar 27,56% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp53.049.454 ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan utang jangka panjang lainnya.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019.

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan dan Entitas Anak untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp43.049.454 ribu dimana terdapat penurunan Liabilitas Jangka Panjang sebesar -Rp17.678.054 ribu atau sebesar -29,11% bila dibandingkan dengan Liabilitas Jangka Panjang untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp60.727.508 ribu. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnyta utang bank serta hilangnya liabilitas keuangan tidak lancar lainnya.

**Ekuitas**

Untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021.

Saldo Ekuitas Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp215.746.174 ribu dimana terdapat peningkatan Saldo Ekuitas sebesar Rp24.981.242 ribu atau sebesar 13,10% bila dibandingkan dengan Saldo Ekuitas untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar Rp190.764.932 ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada total modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh dan peningkatan saldo laba seiring dengan peningkatan kinerja yang membak, yang berdampak pada kenaikan laba tahun berjalan Perseroan.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2020.

Saldo Ekuitas Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp190.764.932 ribu dimana terdapat peningkatan Saldo Ekuitas sebesar Rp66.193.659 ribu atau sebesar 53,14% bila dibandingkan dengan Saldo Ekuitas untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp124.571.273 ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba seiring dengan peningkatan kinerja yang membak, yang berdampak pada kenaikan laba tahun berjalan Perseroan.

Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2019.

Saldo Ekuitas Perseroan untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp124.571.273 ribu dimana terdapat peningkatan Saldo Ekuitas sebesar Rp31.042.379 ribu atau sebesar 33,19% bila dibandingkan dengan Saldo Ekuitas untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp93.528.894 ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba seiring dengan peningkatan kinerja yang membak, yang berdampak pada kenaikan laba tahun berjalan Perseroan.

**4.3 ARUS KAS**

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2021.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi di periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp20.356.000 ribu, turun sebesar Rp26.856.865 ribu atau 56,86% jika dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi di periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2021 sebesar Rp47.212.765 ribu. Penurunan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi terutama dari peningkatan pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga lainnya.

**Arus Kas Dari Aktivitas Investasi**

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp34.369.225 ribu, meningkat sebesar Rp4.501.936 ribu atau 15,07% jika dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2021 sebesar Rp29.867.289 ribu. Peningkatan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama dari peningkatan perolehan aset tetap.

**Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan**

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan di periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 adalah sebesar Rp14.004.921 ribu, kenaikan sebesar Rp32.372.200 ribu atau 176,25% jika dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2021 sebesar -Rp18.367.279 ribu. Peningkatan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan terutama dari pencairan utang bank jangka panjang.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi di periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp63.938.986 ribu, meningkat sebesar Rp29.718.305 ribu atau 86,84% jika dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp34.220.681 ribu. Peningkatan arus kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas operasi berasal dari meningkatnya penerimaan dari pelanggan.

**Arus Kas Dari Aktivitas Investasi**

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar -Rp67.605.608 ribu, meningkat sebesar Rp42.528.384 ribu atau 169,59% jika dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar -Rp25.077.224 ribu. Peningkatan arus kas bersih pada aktivitas investasi dikarenakan peningkatan perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka aset tetap.

**Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan**

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan di periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp5.649.964 ribu, meningkat sebesar Rp21.145.964 ribu atau 86,46% jika dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar -Rp15.496.000 ribu. Peningkatan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan dikarenakan perseroan mendapatkan penerimaan pinjaman dari pihak berelasi.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

**Arus Kas Dari Aktivitas Operasi**

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi di periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp34.220.681 ribu, meningkat sebesar Rp4.788.979 ribu atau 16,27% jika dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp29.431.702 ribu. Peningkatan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dikarenakan peningkatan penerimaan dari pelanggan.

**Arus Kas Dari Aktivitas Investasi**

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar -Rp25.077.224 ribu, menurun sebesar Rp47.520.806 ribu atau -65,46% jika dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar -Rp2.598.030 ribu. Kenaikan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi dikarenakan menurunnya perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka aset tetap.

**Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan**

Kas bersih yang digunakan dari aktivitas pendanaan di periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar -Rp15.496.000 ribu, menurun sebesar Rp59.040.372 ribu atau -135,59% jika dibandingkan dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp43.544.372 ribu. Penurunan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan dikarenakan pembayaran utang bank jangka pendek dan tidak adanya pencairan utang bank jangka panjang.

**4.4 ANALISIS RASIO KEUANGAN**

Solabilitas merupakan parameter/latat ukur untuk mengetahui kemampuan Perseroan dan Entitas Anak dalam memenuhi seluruh liabilitasnya. Solabilitas diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas Perseroan dan Entitas Anak dengan jumlah aset atau ekuitas Perseroan dan Entitas Anak.

Keterangan	31 Juli			31 Desember		
	2022	2021	2020	2020	2019	2019
<b>RASIO SOLVABILITAS (X)</b>						
Liabilitas / Aset	0,45	n/a	0,45	0,47	0,58	0,58
Liabilitas / Ekuitas	0,82	n/a	0,82	0,90	1,36	1,36

Imbal Hasil Aset (Return on Asset) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perseroan dan Entitas Anak menghasilkan laba bersih dari perputaran asetnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap jumlah aset Perseroan.

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	31 Juli			31 Desember		
	2022	2021	2020	2020	2019	2019
Laba Periode/Tahun Berjalan	25.181.704	66.053.146	31.063.785	22.308.261	22.308.261	22.308.261
Aset	393.200.934	347.501.763	236.843.412	221.170.350	221.170.350	221.170.350
Imbal Hasil Aset (Return on Asset)	6,40%	19,01%	13,12%	10,09%	10,09%	10,09%

Imbal Hasil Ekuitas (Return on Equity) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perseroan dan Entitas Anak menghasilkan laba bersih bagi para pemegang sahamnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap jumlah ekuitas.

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	31 Juli			31 Desember		
	2022	2021	2020	2020	2019	2019
Laba Periode/Tahun Berjalan	25.181.704	66.053.146	31.063.785	22.308.261	22.308.261	22.308.261
Ekuitas	215.746.174	190.764.933	124.571.273	93.528.894	93.528.894	93.528.894
Imbal Hasil Ekuitas (Return on Equity)	11,67%	34,63%	24,94%	23,85%	23,85%	23,85%

Likuiditas Rasio likuiditas Perseroan dan Entitas Anak adalah kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk melunasi liabilitas jangka pendek. Rasio likuiditas Perseroan dan Entitas Anak yang dihitung adalah rasio kas dan rasio lancar. Rasio kas dihitung dengan membagi kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek, sedangkan rasio lancar dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	31 Juli			31 Desember		
	2022	2021	2020	2020	2019	2019
Aset Lancar	134.418.379	123.784.267	61.720.871	78.730.176	78.730.176	78.730.176
Liabilitas Jangka Pendek	118.296.068	101.824.031	69.222.685	66.913.948	66.913.948	66.913.948
Rasio Lancar (x)	1,14	1,22	0,89	1,18	1,18	1,18

Tingkat likuiditas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022, 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 1,14 x ; 1,22 x ; 0,89 x dan 1,18 x.

Dalam mengelola likuiditas, Perseroan dan Entitas Anak memastikan setiap kebutuhan dana di saat ini, maupun di masa datang untuk kondisi normal maupun kondisi stress dapat dipenuhi. Jumlah aset lancar yang memadai dipertahankan untuk menjamin keberlanjutan likuiditas yang terkendali setiap waktu.

**Sumber likuiditas secara internal dan eksternal**

Sumber likuiditas secara internal Perseroan dan Entitas Anak terutama diperoleh dari penerimaan kas pendapatan dan pinjaman dari pemegang saham. Sedangkan sumber likuiditas secara eksternal Perseroan dan Entitas Anak terutama dari fasilitas kredit Bank dan Institusi Keuangan.

**Sumber likuiditas yang material yang belum digunakan**

Perseroan dan Entitas Anak memiliki sumber likuiditas material yang berasal dari fasilitas kredit dari institusi keuangan yang memberikan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi yang akan digunakan untuk belanja modal Perseroan. Perseroan berkeyakinan bahwa kedepannya Perseroan masih memiliki sumber pendanaan yang cukup dari aktivitas operasi dan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Perseroan. Apabila kebutuhan modal kerja Perseroan tidak terpenuhi maka Perseroan akan mencari sumber pembiayaan lainnya seperti pinjaman melalui dana pihak ketiga seperti perbankan.

Tidak terdapat informasi terkait kecenderungan yang diketahui, permintaan, perkiraan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

Tidak terdapat pembatasan terhadap kemampuan Perusahaan Anak untuk mengalihkan dana kepada Perseroan dan dampak dari adanya pembatasan tersebut terhadap kemampuan Emiten dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang.

Tidak ada dampak material terhadap perubahan harga baik disebabkan karena tidak ada perubahan kurs valuta asing terhadap pendapatan bersih serta laba operasi Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir.

**4.5 BELANJA MODAL**

Perseroan dan Entitas Anak melakukan investasi barang modal dalam bentuk investasi pada aset tetap berupa tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan pabrik. Hal tersebut guna menambah kapasitas produksi baik dalam hal perluasan pabrik yang sudah ada, atau pendirian pabrik baru. Jumlah belanja modal Perseroan adalah sebesar Rp55.247.443 ribu per tanggal 31 Juli 2022.

Tidak terdapat komitmen investasi barang modal yang material yang dilakukan.

Tidak terdapat investasi barang modal yang dikeluarkan Perseroan untuk pemenuhan kewajiban regulasi dan isu lingkungan hidup.

**4.6 SEMGEM OPERASI**

Tabel berikut ini menunjukkan segmen operasi Perseroan dan Perusahaan Anak untuk periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 dan 2021 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019.

Ura
-----

# MAKRO

## BURSA & FINANSIAL



NERACA/Antaraloha/Yudi/Lmo/yrm

**KAIN ULOS TEMBUS PASAR INTERNATIONAL** : Pekerja menyusun kain tenun Ulos tradisional di Galeri Ulos Sianipar, Medan Denai, Sumatera Utara, Jumat (6/1/2023). Pemasaran kain Ulos yang merupakan kain tradisional suku Batak tersebut saat ini telah menembus pasar internasional seperti Amerika, Jerman dan Malaysia dengan harga jual Rp15 ribu hingga Rp6 juta per lembar tergantung motif dan bahan yang digunakan.

# ESDM Pastikan Penggunaan Biodiesel B35 Mulai 1 Februari

Jakarta – Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menegaskan penggunaan bahan bakar nabati jenis biodiesel dengan persentase sebesar 35 persen (B35) mulai berlaku 1 Februari 2023. Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi Kementerian ESDM Dadan Kusdiana mengatakan untuk periode Januari 2023, persentase pencampuran bahan bakar nabati (BBN) jenis biodiesel ke dalam bahan bakar minyak (BBM) jenis solar sebesar 30 persen atau B30.

### NERACA

"Pencampuran BBN jenis biodiesel dengan persentase sebesar 35 persen (B35) ke dalam BBM jenis minyak solar mulai berlaku pada 1 Februari 2023," ujarnya dalam keterangan yang dikutip di Jakarta, akhir pekan kemarin.

Kejibakan dalam rangka peningkatan penyediaan energi bersih secara berkelanjutan itu tertuang dalam Keputusan Menteri ESDM Nomor 205.-K/KE.05/DJE/2022 tentang Penetapan Badan Usaha Bahan Bakar Minyak dan Badan Usaha Bahan Bakar Nabati Jenis Biodiesel serta Alokasi Volume Bahan Bakar Nabati Jenis Biodiesel untuk Pencampuran Bahan Bakar Minyak Jenis Solar Periode Januari sampai Desember 2023.

# Kemnar Sebut Ada Perbaikan Formula Upah Minimum di Perppu Cipta Kerja

### NERACA

Jakarta – Terbitnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja membuat perubahan ketentuan terkait upah minimum, termasuk formula penghitungannya, menurut Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker).

Dalam konferensi pers virtual diikuti dari Jakarta, Jumat, Dirjen Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial (PHI dan Jamsos) Kemnaker, Indah Anggoro Putri menjelaskan bahwa terdapat perubahan substansi di Perppu Cipta Kerja jika dibandingkan dengan aturan turunan Undang-Undang Cipta Kerja.

"Di Perppu ini, juga disinggung ada perbaikan formula upah minimum. Nanti secara detail akan kami cantumkan di dalam revisi PP Nomor 36," kata Putri.

Sebelumnya, penghitungan upah minimum mengacu kepada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan, yang menurut Putri akan direvisi untuk merespons terbitnya Perppu Cipta Kerja.

Dalam Perppu Cipta Kerja yang diterbitkan di akhir 2022, terjadi perubahan formula penghitungan dengan mempertimbangkan tiga variabel, yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks tertentu.

Perubahan itu dimaksudkan untuk meningkatkan formula yang lebih adaptif terkait penghitungan upah minimum.

Putri menjelaskan perubahan juga terjadi dengan adanya penegasan syarat penetapan upah minimum kabupaten/kota (UMK). Penetapan UMK bisa dilakukan bila hasil penghitungan lebih tinggi dari upah minimum provinsi (UMP).

Perubahan juga terjadi terkait kewenangan pemerintah menetapkan formula penghitungan upah minimum berbeda dalam hal terjadi keadaan tertentu. Ketentuan baru itu bermaksud untuk memberikan landasan hukum bagi pemerintah guna mengatasi kondisi tertentu yang berdampak bagi kelangsungan bekerja dan berusaha.

Hal baru lain yang berbeda dengan UU Cipta Kerja adalah pemerintah pusat dapat menetapkan upah minimum bagi suatu daerah yang sedang terkena bencana nasional.

"Jadi, tidak benar kalau ada hoaks yang mengatakan bahwa Perppu ini mengembalikan kuasa kepada pemerintah pusat, Menaker, untuk menetapkan upah semua daerah di Indonesia," demikian Indah Anggoro Putri.

Disisi lain, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Hariyadi Sukamdani mengaku khawatir kebutuhan akan suplai tenaga kerja semakin menyusut akibat perubahan aturan mengenai upah minimum di Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja atau Perppu Cipta Kerja. ● hari

Keputusan implementasi program B35 diambil dengan berbagai pertimbangan, di antaranya ketersediaan pasokan bahan baku terutama crude palm oil, kapasitas produksi badan usaha bahan bakar nabati dan standar spesifikasi yang harus dipenuhi.

Kementerian ESDM memproyeksikan program B35 akan ada peningkatan kebutuhan B100 sebanyak 1,9 juta kiloliter (KL) atau setara dengan pengurangan solar sebesar volume yang sama.

Pada 2023, alokasi biodiesel sebanyak 13,14 juta kiloliter atau meningkat sekitar 19 persen dibandingkan alokasi tahun lalu yang hanya sebesar 11,02 juta kiloliter.

Kementerian ESDM menyatakan bahwa peningkatan pencampuran biodiesel menjadi B35 telah melalui serangkaian uji, baik yang dilakukan di laboratorium, maupun melalui pelaksanaan uji jalan.

Kegiatan uji jalan itu menggunakan B40 telah berlangsung sejak Juli 2022

hingga akhir Desember 2022, yang mana secara umum memberikan gambaran performa yang baik.

Selain itu, implementasi B35 juga sudah mempertimbangkan kesiapan bahan bakar nabati dan badan usaha bahan bakar minyak, baik dari aspek kesiapan pasokan, distribusi, termasuk infrastruktur penunjang.

Wakil ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI Sultan B Najamudin meminta Pemerintah untuk secara bertahap meningkatkan Domestik Market Obligation (DMO) minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) untuk memenuhi kebutuhan bauran biodiesel B35 dan B40.

Hal itu disampaikan Sultan menyusul adanya gejala krisis energi, karena meningkatnya ketegangan dan eskalasi antara Rusia dengan Ukraina bersama negara-negara anggota NATO. Disamping adanya upaya penolakan produk olahan sawit oleh Eropa dan potensi penurunan permintaan CPO Indonesia oleh India. ● hari

# Pembangunan SDM Jadi Prioritas

### NERACA

Jakarta – Menteri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan pembangunan sumber daya manusia menjadi salah satu program prioritas pada tahun 2023. "Pemerintah terus memperkuat program untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing," kata Muhadjir Effendy dalam keterangannya di Jakarta, akhir pekan kemarin.

Menko PMK menjelaskan program pembangunan SDM meliputi tiga isu utama, yakni penurunan angka kemiskinan, prevalensi penunaran stunting, dan revitalisasi vokasi. "Kami berharap seluruh pemangku kepentingan termasuk dunia pendidikan bisa berperan aktif dan ikut ambil bagian dalam menyukseskan program prioritas SDM," katanya.

Muhadjir menambahkan, upaya pemerintah dalam menangani penghapusan kemiskinan ekstrem dilakukan dengan meluncurkan program pengurangan beban pengeluaran masyarakat, program peningkatan pendapatan masyarakat, dan program penurunan jumlah kantong-kantong kemiskinan.

"Program ini tentunya perlu dilakukan melalui gerakan yang dilakukan secara bersama-sama dan melibatkan lintas sektor," katanya.

Selanjutnya, kata dia, pemerintah juga telah meluncurkan PP Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi sebagai upaya menyiapkan sumber daya manusia unggul, kompeten, produktif, dan berdaya saing.

Kemenko PMK, kata dia, berharap seluruh pihak dapat berkolaborasi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing sebagai modal untuk mewujudkan Indonesia Maju. "Untuk mewujudkan hal tersebut, seluruh pihak harus bersinergi dan berkolaborasi sehingga sumber daya yang ada bisa digunakan secara efektif dan efisien," katanya.

Dia juga mengatakan bahwa pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III tahun 2022 sebesar 5,7 persen. Sedangkan untuk proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di antara 5,3 persen pada tahun 2023.

Dengan angka pertumbuhan tersebut, kata dia, menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia dapat dikatakan sangat tangguh. Angka tersebut juga menjadi modal kuat ekonomi Indonesia menghadapi ancaman resesi dunia. "Semua pihak patut bersyukur karena pertumbuhan ini sudah relatif baik sehingga masih bisa optimistis menghadapi pertumbuhan ekonomi tahun 2023 saat ini," katanya. ● hari

### PERPAJAKAN

#### A. Perpajakan atas Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek

Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek diatur di dalam:

1. Pasal 4 ayat (2) huruf c Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang - Undang No. 36 tahun 2008 (UU Pajak Penghasilan);
2. Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tertanggal 23 Desember 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1997 tertanggal 29 Mei 1997;
3. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 282/KM.04/1997 tertanggal 20 Juni 1997 tentang Pelaksanaan Pemungutan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek;
4. Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-07/PJ.42/1995 tertanggal 21 Februari 1995 tentang Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek sebagaimana telah diubah dengan SE-06/PJ.4/1997 tertanggal 27 Juni 1997.

Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi atau badan dari transaksi penjualan saham di bursa efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan saham dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara bursa efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,5% bersifat final atas penghasilan sendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*/IPO). Besarnya nilai saham tersebut adalah nilai saham Perseroan pada saat IPO. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan atas saham pendiri wajib dilakukan oleh Perseroan atas nama pemilik saham pendiri sebelum penjualan saham pendiri, selambat-lambatnya satu (1) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Yang dimaksud dengan "pendiri" adalah orang pribadi atau badan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan Terbatas atau tercantum dalam anggaran dasar Perseroan Terbatas sebelum Pernyataan Pendaftaran yang diajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka IPO menjadi efektif.

3. Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai ketentuan di atas. Namun apabila pemilik saham pendiri memilih untuk tidak memanfaatkan kemudahan sebagaimana dimaksud dalam butir 2 tersebut di atas, maka atas penghasilan dari transaksi penjualan saham pendiri dikenakan Pajak Penghasilan sesuai dengan tarif yang berlaku umum berdasarkan Pasal 17 UU Pajak Penghasilan.

#### Perpajakan atas Dividen

Pajak Penghasilan atas dividen yang berasal dari kepemilikan saham dikenakan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (berlaku efektif 2 November 2020) ("Undang-Undang Pajak Penghasilan"), yang menjadi Objek Pajak adalah penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun termasuk antara lain dividen.

Selanjutnya, pasal 4 ayat (3) huruf f angka 1 Undang-Undang Pajak Penghasilan menyebutkan bahwa dividen yang berasal dari dalam negeri yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak (a) orang pribadi dalam negeri sepanjang dividen tersebut diinvestasikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam jangka waktu tertentu, dan/atau (b) badan dalam negeri, dikkecualikan dari Objek Pajak Penghasilan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 Tahun 2021 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2021 tentang Perlakuan Perpajakan untuk Mendukung Kemudahan Berusaha, pengecualian penghasilan berupa dividen atau penghasilan lain dari objek Pajak Penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f Undang-Undang Pajak Penghasilan berlaku untuk dividen atau penghasilan lain yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Dividen yang dikkecualikan dari objek Pajak Penghasilan tersebut merupakan dividen yang dibagikan berdasarkan rapat umum pemegang saham atau dividen interim sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk rapat sejenis dan mekanisme pembagian dividen sejenis.

Dividen yang berasal dari dalam negeri yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri atau Wajib Pajak badan dalam negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f angka 1 Undang-Undang Pajak Penghasilan, tidak dipotong Pajak Penghasilan. Dalam hal Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri yang tidak memenuhi ketentuan investasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf f angka 1 butir a, atas dividen yang berasal dari dalam negeri yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri terutang Pajak Penghasilan pada saat dividen diterima atau diperoleh. Pajak Penghasilan yang terutang tersebut wajib disetor sendiri oleh Wajib Pajak dalam negeri.

Selain itu, penghasilan dividen tersebut juga merupakan Objek Pajak Pasal 23 ayat (1) huruf a Undang-Undang Pajak Penghasilan menyebutkan bahwa atas dividen yang dibayarkan atau terutang oleh badan Pemerintah, Subjek Pajak badan dalam negeri, penyelenggara kegiatan, Bentuk Usaha Tetap, atau perwakilan Perseroan luar negeri lainnya kepada Wajib Pajak Dalam Negeri atau Bentuk Usaha Tetap, dipotong pajak sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto oleh pihak yang wajib membayarkannya. Pajak sebesar 15% ini dapat menjadi kredit pajak bagi penerima dividen ketika menghitung jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang harus dibayarkan. Kecuali subjek pajak yang menerima dividen memiliki saham pada Wajib Pajak yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor sebagaimana diatur di Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 3 huruf f.

Besarnya tarif yang dikenakan atas penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri berdasarkan ketentuan Pasal 17 ayat (2c) Undang-Undang Pajak Penghasilan, tarif yang dikenakan atas penghasilan berupa dividen yang dibagikan kepada Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri adalah paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen) dan bersifat final. Penetapan besarnya tarif tersebut berdasarkan ketentuan Pasal 17 ayat (2d) diatur dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK.03/2010.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang "Bidang Penanaman Modal Tertentu yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun yang Dikecualikan Sebagai Objek Pajak Penghasilan", penghasilan yang diterima dana pensiun yang pendiriannya berasal dari dalam negeri, termasuk penghasilan dari penjualan saham dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dikkecualikan dari objek pajak penghasilan. Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Luar Negeri (WPLN) akan dikenakan tarif 20% dari kas yang dibayarkan (dalam hal dividen tunai) atau 20% dari nilai pari (dalam hal dividen saham) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dividen dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi ketentuan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak PER-25/PJ/2018 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda. WPLN tersebut dapat menerapkan tarif sesuai P3B, maka sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER/25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, WPLN diwajibkan untuk melampirkan Surat Keterangan Domisili (SKD)/Certificate of Domicile of Non-Resident for Indonesia Tax Withholding yaitu:

1. Form-DGT 1 atau;
2. Form-DGT 2 untuk bank dan WPLN yang menerima atau memperoleh penghasilan melalui kustodian sehubungan dengan penghasilan dari transaksi pengalihan saham atau obligasi yang diperdagangkan atau dilaporkan di pasar modal di Indonesia selain bunga dan dividen serta WPLN yang berbentuk atau masyarakat sebesar bagian yang ditentukan dalam undang-undang di negara mitra dan merupakan subjek pajak di negara mitra;
3. Form SKD yang lazim diterbitkan oleh negara mitra dalam hal *Competent Authority* di negara mitra tidak berkenan menandatangani Form DGT-1 / DGT-2, dengan syarat:
  - Form SKD tersebut diterbitkan menggunakan Bahasa Inggris;
  - Berupa dokumen asli atau dokumen fotokopi yang telah dilegalisasi oleh Kantor Pelayanan Pajak tempat salah satu Pemotong/Pemungut Pajak terdaftar sebagai wajib pajak;
  - Sekurangnya mencantumkan informasi mengenai nama WPLN, tanggal penerbitan, tahun pajak berlakunya SKD, dan;
  - Mencantumkan tanda tangan pejabat yang berwenang, wakilnya yang sah, atau pejabat kantor pajak yang berwenang di negara mitra P3B atau tanda yang setara dengan tanda tangan sesuai dengan kelaziman di negara mitra P3B dan nama pejabat dimaksud.

Di samping persyaratan Form-DGT 1 dan Form DGT-2 atau Form SKD Negara Mitra, maka sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018, WPLN wajib memenuhi persyaratan sebagai *Beneficial Owner* atau pemegang yang sebenarnya atas manfaat ekonomis dari penghasilan.

#### B. Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak secara umum Perseroan memiliki kewajiban untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal Prospektus Awal ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

#### PENJAMINAN EMISI EFEK

Sesuai dengan ketentuan dan persyaratan, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan No. 103 tanggal 27 September 2022 sebagaimana diubah dengan (i) Addendum Pertama Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 67 tanggal 20 Oktober 2022, (ii) Addendum Kedua Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 120 tanggal 25 November 2022 yang dibuat di hadapan Sugih Haryati, S.H., M.Kn Notaris di Jakarta, Penjamin Pelaksana Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini, menyangkut dan menjamin pelaksanaan kewajiban penjaminan dengan cara portofel kepada masyarakat sebesar bagian yang ditentukan dalam kesepakatan kesanggupan penuh (*full commitment*) sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yaitu 375.000.000 saham biasa atas nama baru (saham baru) sehingga mengikatkan diri untuk membeli sisa saham yang tidak habis terjual dengan Harga Penawaran pada tanggal penutupan Masa Penawaran.

#### LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL SERTA PIHAK LAIN

Akuritan Publik : Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (RSM Indonesia)  
 Konsultan Hukum : Wardhana Kriyantono, Lawyers  
 Notaris : Sugih Haryati, S.H., M.Kn.  
 Biro Administrasi Efek : PT Admitra Jasa Korpora

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam definisi Afiliasi UUPM.

#### PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dapat diperoleh selama Masa Penawaran Umum, pada tanggal 26 Januari 2023 sampai dengan tanggal 30 Januari 2023, yang dapat diunduh melalui website Perseroan dan Sistem Penawaran Umum Elektronik. Informasi lebih rinci mengenai Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dapat diperoleh pada Sistem Penawaran Umum Elektronik yang dapat diakses melalui website [www.e-IPO.co.id](http://www.e-IPO.co.id)

#### PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

##### PT Lotus Andalan Sekuritas

The City Tower 7th Floor  
 Jl. M.H. Thamrin No.81,  
 Jakarta 10310  
 Telp. (62-21) 2395 1000  
 Fax: (62-21) 2395 1099  
 Website: [www.lotussec.com](http://www.lotussec.com)  
 Email: [cs@lotussekuritas.com](mailto:cs@lotussekuritas.com)

**SETIAP CALON INVESTOR DIHARAPKAN MEMBACA KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PENAWARAN UMUM INI MELALUI INFORMASI YANG TERSAJI DALAM PROSPEKTUS PERSEROAN.**

#### f. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan serta melakukan diversifikasi pelanggan yang berkelanjutan

Perseroan senantiasa memelihara hubungan baik dengan personel kunci Pelanggan dan berkomitmen terhadap kualitas dan ketepatan pengiriman produk. Selain itu guna menjaga dari risiko keterlambatan atas pelanggan tertentu, Perseroan akan melakukan diversifikasi pelanggan berdasarkan geografis dan entitas. Sebagai contoh, apabila tiba-tiba terdapat kebijakan larangan impor produk kayu Indonesia di suatu negara ekspor tujuan, maka Perseroan dapat mengalokasikan kapasitas produksinya dan berusaha memasarkannya kepada pelanggan di negara ekspor lainnya.

#### 5. Proses Bisnis

Pada proses produksi kayu lapis/*plywood* ini bagian grader akan menyortir bahan baku kayu gleondongan sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi. Bahan baku yang digunakan adalah kayu sengon bulat dengan ukuran standar, panjang 130cm dan 200cm, namun khusus untuk standar produk yang di ekspor terutama ke Jepang memiliki standar panjang 100cm dan 200cm dengan diameter kayu antara 13cm - 50cm. Kayu yang datang diterima oleh *logyard*, kemudian didata jumlah dan volumenya untuk selanjutnya dilakukan pendataan dimasukkan ke dalam Gudang *logyard*.

Selanjutnya kayu gleondongan dibawa ke mesin pengupasan awal/mesin potong (proses *setting* bahan) sesuai dengan standar yang diminta. Kayu gleondongan akan dikupas dari kulitnya menggunakan mesin *rotary barker*, dan selanjutnya akan dibentuk menjadi lembaran yang sudah terpotong pada mesin *rotary spindles* yang menghasilkan produk kayu lembaran setengah jadi yang disebut *veneer*. *Veneer* tersebut sebagian akan dijual sesuai dengan pesanan (jika ada) dan akan dilakukan proses lanjut untuk dihilangkan kelembabannya dan dikeringkan dengan menggunakan mesin *press dryer* dengan suhu diatas 100°C, serta diperbaiki permukaannya apabila ditemukan cacat. Penghilangan kelembapan ini dilakukan baik pada lembaran *core*, maupun lembaran *face* dan *back*.

Bahan baku *veneer core* dan *veneer face back*, disusun 3 lapis atau lebih, kemudian dilakukan proses pelaburan lem dengan menggunakan mesin *glue spreader*. Proses selanjutnya yaitu *cold press* dan *hot press*, dimana proses pengpresan dingin (*cold press*) berfungsi untuk merekatkan *veneer* dengan lem. Dlanjutkan dengan proses di *hot press* yang berfungsi untuk mengeringkan lem.

Setelah lem kering dilakukan pemotongan sisi panjang dan lebarnya menggunakan *sizer* sesuai dengan standar yang ada. Kemudian lapisan atas dan bawah *plywood* diratakan dengan menggunakan *Sander*, sehingga permukaan atas dan bawah *plywood* menjadi lebih halus. Setelah itu, bahan diseleksi dan dipisahkan berdasarkan standar mutu dan grade dari produk *plywood* tersebut (*grading*). Setelah lembaran *plywood* terseleksi sesuai dengan standar, maka lembaran tersebut akan dikemas (*packing*) sesuai dengan pesanan baik untuk lokal maupun ekspor (*loading*).

#### 6. Pemasaran dan Jaringan Distribusi

Perseroan saat ini memiliki kantor pusat di Jakarta dengan 4 bangunan pabrik yang berlokasi di 2 kota di Indonesia, dan melayani lebih dari puluhan pelanggan baik *domestic* maupun ekspor. Saat ini perusahaan fokus pada pasar USA, Korea Selatan dan Malaysia, kedepannya akan dikembangkan ke pasar Jepang. Strategi fokus atas pasar ini membuat proses produksi lebih efektif dan efisien. Selain Pengembangan Pasar, Produk lain yang akan dikembangkan adalah *Film Face Plywood*, *UV Plywood*, *Lvl Plywood*.

Adapun untuk pemenuhan standar cakelakan produk yang dieksportnya, Perseroan telah memenuhi sertifikasi sebagai berikut:

#### International Certification:

- California Air Resources Board (CARB)
- United States Environmental Protection Agency (US EPA)
- Japanese Agriculture Standard (JAS) (dalam proses pembaruan)

Perseroan memiliki fasilitas laboratorium di setiap lokasi pabrik untuk menjaga pengendalian mutu dengan melakukan pengujian, daya tekan, kadar air, emisi dan delaminasi. Hal tersebut menjadi salah satu syarat dari Institusi Lembaga yang menerbitkan sertifikasi CARB, JAS dan US EPA yang dilakukan oleh PT Mutu Agung Lestari.

Perseroan memiliki strategi pemasaran yang dapat meningkatkan penjualan Perseroan kedepannya diantaranya:

1. Meningkatkan daya saing dari sisi harga dan kualitas sehingga dapat memperluas *market coverage* dan memperbanyak customer.
2. Bergabung dengan asosiasi dalam industri untuk dapat memperoleh referensi.
3. Meningkatkan *networking* dan jaringan melalui intinsifikasi pemasaran dan *market research*

Medium penjualan dan pemasaran Perseroan adalah menggunakan situs website Perseroan dan *marketplace*, kontak langsung dengan pelanggan, serta *networking group* yaitu jaringan pemasaran yang terbentuk berdasarkan informasi-informasi dan pengalaman para pelanggan yang disampaikan kepada calon pelanggan baru referal dari pelanggan lain atau *word of mouth*.

Untuk metode penjualan dengan Pelanggan Lokal: Kontrak disepakati dua belah pihak (ditandai dengan penandatanganan kontrak) dimana hal tersebut mencantumkan jenis produk, harga, kuantitas serta lokasi pengiriman. Jangka waktu pembayaran untuk pelanggan lokal dilakukan sebelum barang dikirimkan, kecuali ada pelanggan tertentu dengan kuantitas khusus diberikan limit piutang dengan nilai tertentu.

Sedangkan untuk Pelanggan ekspor: Kontrak disepakati dua belah pihak (ditandai dengan penandatanganan kontrak) dimana hal tersebut mencantumkan jenis produk, harga, kuantitas serta lokasi pengiriman. Pembayaran dapat dilakukan melalui proses Transfer (TT) dan L/C. Sehingga dapat ditaklakan pembayaran sudah dilunasi sebelum pelanggann dapat mengambil barang di Pelabuhan Tujuan.

#### 7. Penjualan

Berikut adalah data penjualan *Plywood* berdasarkan jenisnya. Selain itu Perseroan juga melakukan penjualan baik lokal dan ekspor.

	31 Juli 2022	31 Desember 2021	31 Desember 2020	2019
<b>Penjualan Plywood</b>	<b>Rp499.116.635.922</b>	<b>Rp661.616.973.474</b>	<b>Rp432.608.142.344</b>	<b>Rp330.737.498.007</b>
<i>Plywood Tebal</i> (ketebalan diatas 9 mm)	Rp34.189.543.565	Rp48.213.808.853	Rp37.458.421.232	Rp15.608.194.098
<i>Veneer</i>	Rp16.799.101.599	Rp30.079.911.165	Rp11.684.734.915	Rp12.554.300.543
<i>Plywood Tipis</i> (ketebalan dibawah 9 mm)	Rp448.127.990.758	Rp583.223.253.456	Rp383.464.986.197	Rp302.575.003.366
<b>Jumlah Penjualan Neto</b>	<b>Rp499.116.635.922</b>	<b>Rp661.616.973.474</b>	<b>Rp432.608.142.344</b>	<b>Rp330.737.498.007</b>
<b>Daerah Pemasaran</b>	<b>2022</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>
Ekspor	Rp 354.715.186.297	Rp 473.125.802.115	Rp 246.623.700.360	Rp 47.991.936.280
Lokal	Rp 144.401.449.625	Rp 188.491.171.359	Rp 185.794.441.984	Rp 282.745.561.727
<b>Total</b>	<b>Rp 499.116.635.922</b>	<b>Rp 661.616.973.474</b>	<b>Rp 432.608.142.344</b>	<b>Rp 330.737.498.007</b>

Adapun pelanggan-pelanggan dengan kontribusi terbesar Perseroan antara lain sebagai adalah Surya Intan, Concanon, Sooinlmas, USPLY, Central Planet, United, Patriot, Aceh, Engsoon, Woodstock, Far East

#### 8. Prospek Usaha

Industri kayu dalam negeri mencatat kinerja tertinggi di tengah pandemi dan iklim keamanan serta perdagangan dunia yang kurang kondusif. Perolehan devisa ekspor produk kayu terus meningkat dan mencatat rekor pada tahun 2021 sebesar 13,57 miliar dolar AS (sekitar Rp190 triliun dengan kurs Rp14.000/dolar AS) atau naik 17,7% dibandingkan raihannya 2020. Bahkan, ekspor kayu dan kayu lapis tahun 2021 mencatat devisa 3,036 miliar dolar AS atau naik 37% dibanding setahun sebelumnya (sumber: kemenperin.go.id). Hingga saat ini nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS telah meningkat menjadi Rp15.579 (nilai kurs tengah, sumber: bi.go.id per tanggal 21 Oktober 2022). Hal tersebut berlawanan arah dengan harga komoditas kayu gleondongan, dimana sebagai imbas penguatan dolar AS, maka harga komoditas kayu gleondongan akan melemah dari sebelumnya mencapai harga tertinggi Rp1.005.701 per m<sup>3</sup> pada kuartal II tahun 2022 menjadi Rp940.596 per m<sup>3</sup> pada kuartal III tahun 2022.

Invasi Rusia ke Ukraina membuka peluang baru, dikarenakan Amerika Serikat dan Uni Eropa menjatuhkan sanksi perdagangan dan pembatasan transaksi finansial (SWIFT) kepada Rusia dan Belarusia. Padahal, total ekspor produk kayu dari ketiga negara itu pada 2021 mencapai 34 juta m<sup>3</sup>. Apalagi, dua organisasi pensertifikasi kayu utama dunia, FSC dan PEFC, telah melabeli seluruh produk kayu dari Rusia dan Belarusia sebagai "kayu konflik". Kondisi itu jelas berdampak fatal, karena pembeli dari kedua negara itu tak bisa mensertifikasi produk kayu yang diolahnya - menjadi *plywood*, pulp dan kertas serta kayu olahan - untuk dipasarkan ke mancanegara. Saat ini harga komoditi kayu adalah harga tertinggi sepanjang sejarah, dan diprediksi *Tren* kenaikan harga diperkirakan akan bertahan lama akibat perang tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor *kayu dan kayu lapis* tahun 2021 mencapai 3,162 juta kg dengan nilai 3.036 juta dolar AS, naik 37% dari raihannya ekspor 2020 senilai 2.206 juta dolar AS (2.972 juta kg).

Konflik Rusia-Ukraina nampaknya juga membuka peluang peningkatan ekspor produk kayu Indonesia di 27 negara anggota Uni Eropa dan Inggris. Menurut Tropical Timber Market Report (TTMR) 2021 penjualan *plywood* Indonesia sudah menggeser China yang selama ini merajai pasar UE27+Inggris. *Plywood* Indonesia menguasai pasar UE tahun lalu dengan volume ekspor 153.400 m<sup>3</sup>, naik 37% dari tahun 2020, mengalahkan China di posisi kedua sebesar 138.500 m<sup>3</sup>.

Perang dagang antara Amerika Serikat dan China, yang membatasi impor produk (termasuk *plywood*) dari China, serta produksi *plywood* Malaysia yang telah menurun signifikan akibat COVID-19 dan peraturan dalam negeri mereka, turut menjadi peluang bagi Indonesia untuk dapat memasok potensi pasar yang tidak dilayani oleh kedua negara tersebut. Namun demikian peluang pasar ini tak bisa dimanfaatkan secara maksimal mengingat adanya tingkat kapal akibat permasalahan *logistic* yang disebabkan kelangkaan kontainer dalam negeri. Harga rata-rata kayu lapis Indonesia per kubik saat ini sudah di atas USD1.000 FOB. Harga itu berlaku untuk produk kayu lapis dengan ketebalan 2,7mm yang memang merupakan produk unggulan Indonesia. Padahal, sebelumnya rata-rata harga *plywood* hanya berkisar USD600 per m<sup>3</sup>. Harga tinggi itu terjadi di pasar-pasar utama produk panel kayu Indonesia, seperti di Amerika Serikat dan Jepang. (sumber : APKINDO)

Harga kayu gleondongan pada Juli 2022, mencapai USD516/1000 *board feet*, dimana sebelum tahun 2020 stabil pada kisaran rata-rata USD250, barulah pada tahun 2020 semenjak pandemic COVID-19 dimulai dan kurang kondusifnya iklim perdagangan internasional, harga kayu gleondongan di pasar Indonesia harga kayu gleondongan mencapai USD1.500/1000 *board feet*. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor risiko dan juga peluang bagi Perseroan, dimana pada satu sisi permintaan produk dapat berkurang, namun ditunjang dengan harga jual yang meningkat seiring dengan harga komoditas kayu gleondongan yang juga meningkat.

#### 9. Kecenderungan Usaha Perseroan

Sejak dua tahun buku terakhir sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki kecenderungan yang signifikan yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan prospek keuangan Perseroan dalam hal penjualan, persediaan, beban, dan harga penjualan. Hal tersebut terkait dengan adanya pandemic COVID-19 dimana Perseroan tidak dapat secara maksimal memasok produk ke Ukraina, serta produksi *plywood* dari Malaysia yang mengalami penurunan drastis. Dimana seluruh kondisi tersebut diatas, meningkatkan harga jual serta permintaan atas produk *plywood* Perseroan.

Kondisi-kondisi tersebut diatas juga mempengaruhi secara signifikan penjualan bersih atau pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal. Namun Perseroan tidak dapat memastikan apakah pengaruh tersebut akan berlangsung lama sehingga menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan selama dua tahun terakhir tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

Hingga saat ini, tidak terdapat risiko khusus terkait dengan modal kerja yang terbatas yang akan membuat Perseroan tidak dapat secara maksimal memasok produk ke Ukraina, serta produksi *plywood* dari Malaysia yang mengalami penurunan drastis. Dimana seluruh kondisi tersebut diatas, meningkatkan harga jual serta permintaan atas produk *plywood* Perseroan.

- laba ditahan, kinerja operasional dan keuangan, kondisi keuangan, kondisi likuiditas, prospek bisnis di masa yang akan datang, kebutuhan kas, peluang bisnis; dan;
  - keptahuan terhadap produk dan peraturan yang berlaku.
- Tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mampu membayar dividen atau akan membayar dividen atau keduanya di masa yang akan datang.

#### KEBIJAKAN DIVIDEN